

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

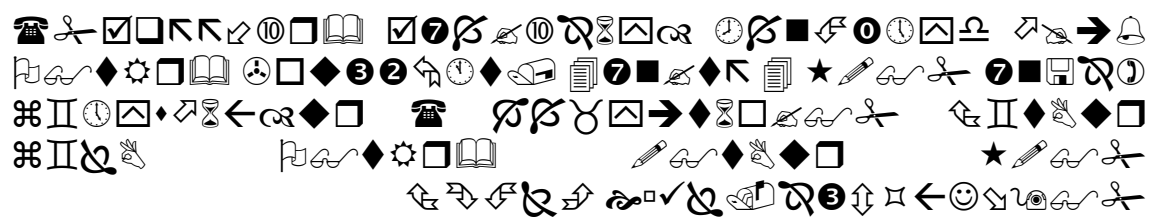
Islam agama yang mengajarkan keseimbangan antara kepentingan material dan kepentingan spiritual dengan tujuan terbentuknya manusia yang sempurna atau yang di sebut dengan ‘insan kamil’, hal ini dapat di capai melalui proses peningkatan kualitas diri dari masing-masing individu masyarakat Islam itu sendiri.

Islam juga agama dakwah, dimana setiap penganutnya harus menyiarkan dan menyebarluaskan ajaran-ajaran agama Islam tersebut. Untuk mencapai tujuan dan sasaran dakwah yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang di hadapi para da’i diperlukan adanya media dan metode yang tepat. Salah satu media dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah yang efektif dan efisien adalah pembinaan umat melalui pengajian-pengajian ceramah agama.

Untuk mencapai semua itu perlu adanya bimbingan dan ajaran agama dan juga sikap mental yang mantap. Hal ini dapat di peroleh melalui pembelajaran atau pembinaan baik bersifat formal maupun nonformal. Pembinaan melalui formal bisa berupa pendidikan di madrasah, pesantren maupun perguruan tinggi dan tempat-tempat lainnya. Pembelajaran di tempat formal ini biasanya diselenggarakan secara teratur dan berlangsung secara terus menerus sesuai tingkat pendidikannya. Sedangkan pembinaan nonformal merupakan kegiatan yang tidak teratur yang berlangsung dari kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Pengajian agama atau majelis taklim termasuk salah

satu pendidikan yang bersifat non formal cukup di minati masyarakat. Melalui lembaga ini, berbagai lapisan masyarakat dapat menambah ilmu pengetahuan agama guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Kecendrungan masyarakat, tua muda, laki-laki maupun perempuan untuk mengikuti pengajian agama semakin meningkat. Tidak hanya dipedesaan tetapi juga di perkotaan sudah sering terlihat pengajian-pengajian agama. Tempatnya bermacam-macam ada yang di mesjid, langgar, dan rumah-rumah penduduk.¹

Menurut Al-Qur'an , salah satu tujuan dakwah dapat ditemukan dalam surah Yusuf ayat 108 yang berbunyi:



Artinya: *"Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik". (Q.S. Yusuf: 108).*²

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia lainnya, selain itu manusia juga adalah makhluk yang beragam secara fitrah diciptakan oleh Allah SWT. Kepercayaan dan keyakinan saja tidaklah cukup membuktikan bahwa manusia itu telah mampu berbuat sesuai dengan perintah agama, ada kalanya nilai

¹Nurul Huda, dkk., *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: Proyek Penerangan: Bimbingan dan Dakwah/ Khutbah Agama Islam Pusat, 1983/1984), h.9.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Yayasan Penelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1989),

keagamaan tersebut menjadi luntur karena terdesak kepentingan ekonomi, pekerjaan dan lain sebagainya.

Sering terlihat bahwa jika tingkat pengetahuan agama masyarakat rendah dan kemampuan ekonomi terbatas, maka rasa keberagaman dan pengamalannya pun rendah. Hal ini merupakan suatu koreksi yang berlaku secara komunikasi di kalangan masyarakat. Keadaan seperti ini juga terjadi di kalangan masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin gerabah di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Gerabah merupakan alat yang terbuat dari tanah liat yang masih tradisional dan berfungsi sebagai alat bantu kehidupan manusia dan dapat juga digunakan sebagai penghias ruangan serta untuk interior rumah. Gerabah tidak hanya berupa alat-alat dapur seperti cobek atau kendi tetapi juga berupa pas bunga, celengan, asbak dan aneka macam bentuk yang terbuat dari tanah liat.

Sebagai pengrajin gerabah yang aktivitasnya dilakukan tidak menentu. Dengan kesibukan-kesibukan yang mereka lakukan menyebabkan masyarakat pengrajin gerabah di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan tersebut kurang mempunyai waktu dan kurangnya kesadaran akan ajaran agama. Oleh karena itu pengamalan kesadaran beragama mereka perlu di tingkatkan. Dalam hal ini, perlu adanya bimbingan keagamaan.

Bimbingan keagamaan merupakan kegiatan dakwah Islamiyah, yang sarannya meliputi seluruh masyarakat muslim yang memerlukannya, baik anak-anak, remaja, maupun orang yang telah dewasa tanpa memilah strata social dan dimana mereka tinggal.

Kegiatan bimbingan keagamaan terhadap mereka tersebut, dimaksudkan sebagai langkah pembinaan mentalitas keagamaan masyarakat, agar dapat menjadi insan-insan yang beriman dan bertaqwa, percaya diri serta memiliki sifat-sifat yang terpuji lainnya.

Di Desa Bayanan bimbingan keagamaan telah dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti belajar baca al-Qur'an yang menjadi dua bagian yaitu belajar baca al-Qur'an untuk anak-anak dan belajar baca al-Qur'an untuk bapak-bapak, ceramah agama dan perkumpulan arisan. Semua kegiatan bimbingan keagamaan tersebut termasuk dalam bimbingan kelompok yang diberikan para tokoh agama terhadap masyarakat. Sedangkan bimbingan keagamaan yang diberikan secara perorangan yang mempunyai masalah pribadi yang sulit untuk dipecahkan oleh masyarakat termasuk dalam bimbingan individu, yang pada operasionalnya individu sendiri yang datang bertanya kepada tokoh agama setempat untuk berkonsultasi tentang masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan peninjauan dan pengamatan awal yang penulis lakukan di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, menunjukkan bahwa peran dan keikutsertaan tokoh agama dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap masyarakat sangat penting, sebagai pegangan dalam hidup dan kehidupan sehari-hari, agar masyarakat tersebut tidak salah dalam berbuat menurut ajaran agama. Bimbingan keagamaan dalam kehidupan masyarakat berguna untuk memberikan perubahan dari yang tidak baik menuju kepada yang baik. Untuk mewujudkan perubahan tersebut, maka perlu adanya pelaksanaan bimbingan keagamaan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepada para pengrajin gerabah tersebut. Hasil penelitian ini akan penulis tuangkan kedalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul: **Bimbingan Keagamaan Terhadap Para Pengrajin Gerabah Di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk bimbingan keagamaan terhadap para pengrajin gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Apa faktor penghambat bimbingan keagamaan terhadap para pengrajin gerabah di desa Bayanan kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
3. Apa usaha yang dilakukan untuk meningkatkan bimbingan keagamaan terhadap para pengrajin gerabah di desa Bayanan kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Definisi Operasional

1. Bentuk bimbingan terhadap para pengrajin gerabah yang dimaksudkan berupa kegiatan bimbingan keagamaan dalam belajar baca al-Qur'an, kegiatan perkumpulan arisan, ceramah agama, dan lain-lain. Kegiatan ini diberikan oleh para tokoh agama kepada para pengrajin gerabah yang tinggal di desa

Bayanan tersebut, dimana kebanyakan mata pencaharian mereka adalah pengrajin gerabah.

2. Faktor penghambat adalah segala faktor yang menghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut, misalnya faktor ekonomi, faktor usia, faktor lingkungan keluarga dan sebagainya.
3. Usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan bimbingan keagamaan para tokoh agama adalah melaksanakan bimbingan keagamaan atau upaya untuk lebih meningkatkan bimbingan keagamaan tersebut terhadap masyarakat pengrajin gerabah di desa Bayanan kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Tujuan dan signifikansi Penelitian

1. Tujuan

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Bentuk bimbingan keagamaan terhadap para pengrajin gerabah di desa Bayanan kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- b. Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap para pengrajin gerabah di desa Bayanan kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- c. Usaha yang dilakukan guna meningkatkan pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap para pengrajin gerabah di desa Bayanan kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Signifikansi Penelitian

Hasil yang di capai dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan:

- a. Masukan bagi mahasiswa serta masyarakat umum dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap para pengrajin gerabah.
- b. Penambah pengetahuan penulis serta pedoman bagi para tokoh agama atau pembimbing masyarakat untuk meningkatkan pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap para pengrajin gerabah.
- c. Memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin umumnya dan perpustakaan Fakultas dakwah pada khususnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini penulis jabarkan kedalam lima bagian yaitu:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis yang meliputi tentang, beberapa pengertian, landasan bimbingan, bentuk-bentuk bimbingan dan faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan.

Bab III Metode Penelitian, didalamnya berisi tentang jenis dan lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode penelitian dan teknik pengumpulan data.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, didalamnya berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.